



Penerapan Standart Nilai Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Swasta PM Saifullah An-Nahdliyah

Ahmadsyah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ ahmadsyah4111@gmail.com

ABSTRACT

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perencanaan/desain program pembelajaran, penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, penilaian hasil belajar dan pengetahuan lain yang kompeten dengan profesi peneliti sebagai pendidik. Fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut: Pertama. Bagaimana Standart Nilai dalam perencanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk? Kedua. Bagaimana Standart Nilai dalam proses penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk? Ketiga. Bagaimana penilaian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk? Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami keadaan atau fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode karya ilmiah. Dan dari penelitian kualitatif ini penulis mendapatkan beberapa informasi berupa Perencanaan dilakukan oleh guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Depag yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang berlaku Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu : kegiatan awal, inti dan akhir. Penialian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) (pre-test) tesawal, tesinimerupakantes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

27 Januari 2021

Revised

10 Februari 2021

Accepted

27 Februari 2021

Kata Kunci

Standart Nilai, Kurikulum 13, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karna itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. (Fadlillah, 2014)

Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang memberatkan peserta didik, karena banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka terbebani dengan segudang materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasi. Perubahan - perubahan dan penyempurnaan yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 selalu dibarengi dengan argument - argument ilmiah, pendekatan - pendekatan mutakhir, lengkap dengan background teori belajar terbaru dan rasionalisasi dari masing - masing itu yang tidak terbantahkan.

Dan di tahun 2013 perubahan kurikulum kembali untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Pihak pemerintah menyebutnya sebagai "pengembangan kurikulum" bukan "perubahan kurikulum." Istilah ini bisa jadi untuk menghindari dampak psikologis, dan bukan persoalan substansinya kenapa kurikulum itu terjadi perubahan.

Terlepas dari silang pendapat di tengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan dan tinggal penetapan tentang waktu saja. (Imas Kurniasih, Berlin sani, 2014)

Penerapan pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) dan tematik integratif. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. (Imas Kurniasih, Berlin sani, 2014)

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, dalam konteks ini kurikulum PAI mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum PAI membutuhkan perencanaan dan sosialisasi, agar pihak-pihak terkait memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Sedangkan dalam pendidikan itu sendiri identik interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional. Sebagaimana hadits Nabi yang mengungkapkan bahwa:

"Dari Abu Hurairah ra, Rosulullah saw bersabda : Apabila suatu urusan diserahkan bukan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya". (H.R. Bukhari). (Imam Abi Abdullah, 1981)

Hadits di atas jelas mengungkapkan bahwa seorang pendidik harus profesional, sehingga guru perlu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, karena guru merupakan ahli dalam menerapkan kurikulum. Penerapan proses pembelajaran yang memberikan keluasaan kepada siswa untuk aktif membangun kebermaknaan sesuai dengan pemahaman yang telah mereka miliki, memerlukan serangkaian kesadaran akan makna bahwa pengetahuan tidak bersifat obyektif dan stabil, tetapi bersifat temporer dan tidak menentu, tergantung dari persepsi subyektif individu dan individu yang berpengetahuan, menginterpretasikan serta mengkonstruksi suatu realisasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Dari realitas tersebut, tugas guru sebagai pemegang peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan semakin berat. Proses pembelajaran di kelas sangat ditentukan keberhasilannya oleh kemampuan personal seorang guru. Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, di mana semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (value bound), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan ke arah pembentukan kepribadian anak didik. (Imam Tholkhah, Ahmad Barizi, 2004)

Yang harus dipahami adalah bahwa antara pengembangan kurikulum dengan pembinaan kurikulum yang peneliti maksud dalam penelitian ini tidak mempunyai persamaan makna. Kalau membina peneliti maknai sebagai upaya mempertahankan dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan mengembangkan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh cara atau alat yang baru untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Salah satu indikator pendidikan yang baik ditandai dengan format kurikulum yang mengacu kepada persoalan kebutuhan anak masa depan. Draft kurikulum paling tidak harus relevan dengan konsep dan teori. Agar arah penerapan dan tujuan kurikulum bisa dipastikan berkaitan erat (link and match) antara pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat, tentunya harus dibangun fondasi awal ke mana arah dan tujuan kurikulum ditetapkan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan perencanaan/desain program pembelajaran, penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, penilaian hasil belajar dan pengetahuan lain yang kompeten dengan profesi peneliti sebagai pendidik. Dalam pandangan peneliti, walau sudah didukung sarana prasarana yang relatif memadai, pelaksanaan pembelajaran di di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk belum berjalan dengan optimal, sehingga masih diperlukan pengembangan terutama di bidang kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk.

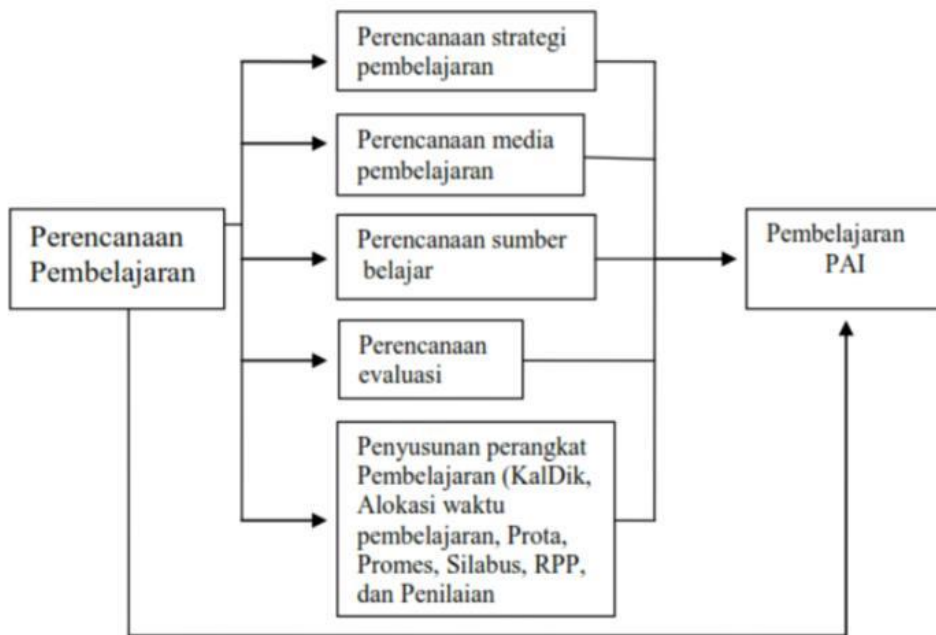
METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami keadaan atau fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode karya ilmiah. Metode kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari lokasi penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan hanya dengan membuat deskriptif atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan variabel, ataupun menguji hipotesis. (Saifuddin Azwar, 1998) 'Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiono, 2003) Oleh karena itu peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semua temuannya. (Sugiono, 2003) Dalam hal ini sebagian dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. (Lexy J, Moleong, 1989) Berkaitan dengan penelitian kualitatif Big Taylor dalam Moleong, berpendapat bahwa "Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam situasi sosial." (Lexy J, Moleong, 1989)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk

- a. Memilih strategi pembelajaran dan menetapkan pendekatan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya,
- b. Guru merencanakan media yang digunakan dalam kegiatan belajar berupa sarana yang dapat mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran,
- c. Guru merencanakan Sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran,
- d. Guru merencanakan proses evaluasi, dan
- e. Penyusunan perangkat pembelajaran, antara lain: kalender pendidikan, alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPP dan penilaian.

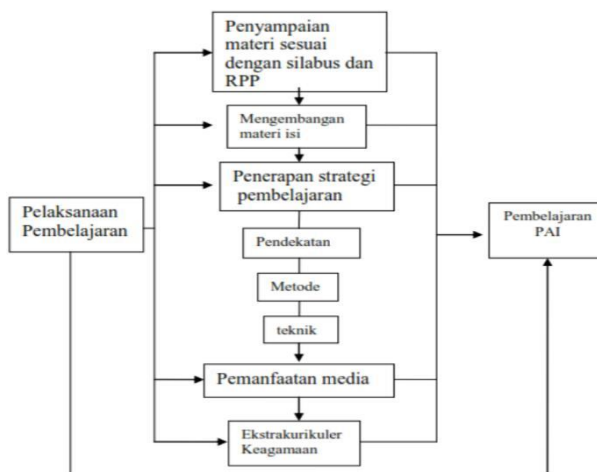


Gambar 4.3 Perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk Dalam penerapan

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk guru melakukan yang diantaranya:

- a. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan penyusunan silabus dan RPP, Pengembangan materi isi,
- b. Penerapan strategi pembelajaran yang telah direncanakan, berupa pelaksanaan: Pendekatan, Metode, Teknik, Pemanfaatan Media pembelajaran yaitu laptop dan LCD proyektor, Ekstrakurikuler keagamaan yang diantaranya Remas (Remaja Masjid) sebagai upaya untuk mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.



Gambar 4.4 pelaksanaan pembelajaran

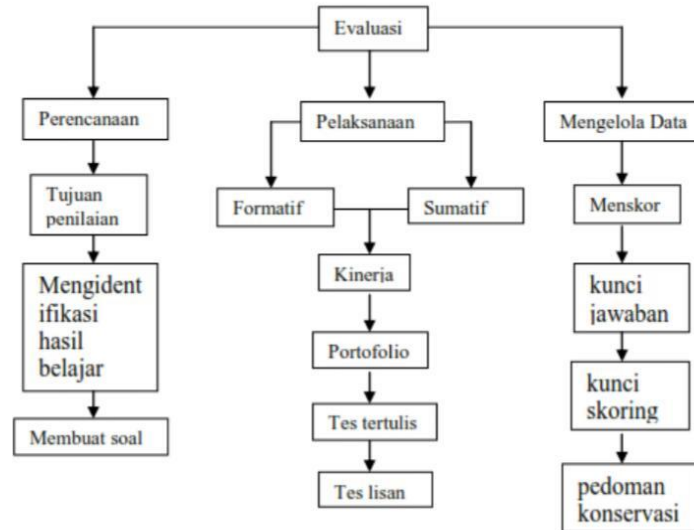
Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk

Sistem penilaian di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk meliputi:

- a. Perencanaan penilaian, dalam perencanaan penilaian, guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk merumuskan:
 - 1) Tujuan penilaian, tujuan penilaian dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, seperti penilaian formatif, sumatif. Serta menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter alat penilaian,
 - 2) Identifikasi kompetensi dan hasil belajar,
 - 3) Membuat soal, Penyusunan kisi-kisi soal agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik.
- b. Pelaksanaan penilaian, dalam pelaksanaan penilaian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk menggunakan:
 - 1) Jenis penilaian
 - a) Formatif, untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan pembelajaran. Guru akan mengetahui sejauh mana materi pelajaran dikuasai oleh siswa.
 - b) Sumatif, Serta untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Sumatif bertujuan untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor.
 - 2) Ragam penilaian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk menggunakan ragam penilaian:
 - a) Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Tugas-tugas kinerja tersebut untuk memperlihatkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu ketrampilan dalam bentuk nyata.
 - b) Portofolio, tujuan penilain menggunakan portofolio untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik dan meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri.
 - c) Tes tertulis, tes tertulis digunakan untuk mengukur pengetahuan terhadap materi pelajaran, untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. d) Tes lisan, tes lisan dilakukan untuk mengetahui langsung kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan.

3) Mengelola data

Menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konservasi.



Gambar 4.5 Sistem evaluasi pembelajaran

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Standart Nilai dalam Perencanaan pembelajaran PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk :
 - a. Perencanaan dilakukan oleh guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Depag yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang berlaku
 - b. Mengembangkan kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan dan memperkaya Silabus
 - c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memudahkan proses pembelajaran
2. Standart Nilai dalam Proses pembelajaran PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk:
 - a. Proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas
 - b. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu : kegiatan awal, inti dan akhir.
 - c. Kegiatan awal terdiri dari membaca do'a sebelum belajar secara bersemama, absensi oleh bapak/ ibu guru, dan flashback pada materi sebelumnya
 - d. Kegiatan inti merupakan proses penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing guru

- e. Metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran meskipun tidak semua guru, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru
 - f. Tanya jawab yang diterapkan sudah mendapat respon yang berarti dari siswa
 - g. Diskusi sudah berjalan dengan baik karena banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat
 - h. Sarana sehari-hari yang digunakan pada proses pembelajaran diantaranya adalah LKS yang dimiliki siswa, bukupaket, papantulis di kelas dan alat tulis, akan tetapi pada materi tertentu LCD proyektor dan media-media yang diperlukan juga digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran
 - i. Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama di awal dan hafalan surat-surat pendek berjalan dengan baik
 - j. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa diberi tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS ataupun buku paket pada materi yang telah diajarkan maupun materi berikutnya
3. Penilaian Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta PM Modern Saifullah An-Nahdliyah desa Batu Gemuk.
- a. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, tes nimerupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai.
 - b. tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. (post-test) tes akhir yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir,
 - d. tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan
 - e. tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran yaitu dari hasil psikomotorik

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdullah Imam, *Muhammad Ibnu Ismail, Shahih Bukhari Jilid I*, Istambul: Darul fikr, 1981.
- Al-Toumy Al-Syaibani Omar Muhammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- J, Moleong Lexy, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Kurniasih Imas, Berlin sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, Surabaya: Kata Pena, 2014.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Nizar Samsul, Al-Rosyidin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.

Nurdin Syaifuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Tholkhah Imam, Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan : Mengurai Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2004.

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional